Ahsana
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 3 - Oktober 2024, Hal. 64-69
DOI: 10.59395/ahsana.v2i3.336

Pemberian Minyak Zaitun Akibat Ruam Popok Pada Anak Dengan Diare

Ameliya Sari*[1], Murniati[2], Siti Haniyah[3]
[1,2,3]Program Studi Diploma Tiga, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
*e-mail: ameliyasari668@gmail.com [1] , murniati@uhb.ac.id [2] , haniwiyana@gmail.com [3]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.09.2024	03.10.2024	20.10.2024	30.10.2024

Abstract: *Diarrhea is when someone has a bowel movement >3 times with a runny consistency. Increased frequency of bowel movements that result in the buttocks first when the child uses a diaper, can cause diaper rash that causes itching, redness, restlessness, discomfort in the buttocks, genitals covered by diapers due to urination, and feces buried for a long time. The purpose of the case study was to determine the description of the provision of nursing care for children with skin integrity due to diaper rash in the Cempaka Room of Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalinga Hospital, focusing on the intervention of giving olive oil. The study used a descriptive method, namely a case study of the provision of nursing care. After being given one tablespoon of olive oil for three days, there was a reddish color change before and after giving olive oil, days 1-3 the degree of rash was still at a moderate to severe degree, but the decrease caused a rash from 10% to 7%. It can be concluded that the results of caring for children with diarrhea who experienced diaper rash found that the diagnosis of skin/tissue integrity disorders was partially resolved.*
Keywords: *Diarrhea, skin/tissue integrity, olive oil.*

Abstrak: *Diare merupakan kondisi seseorang mengalami BAB >3 kali dengan konsistensi encer. Peningkatan frekuensi BAB mengakibatkan gesekan pada pantat terlebih anak menggunakan diapers, hal ini dapat menimbulkan ruam popok yang menyebabkan gatal, kemerahan, gelisah tidak nyaman pada bokong, kemaluan yang tertutup diapers akibat urin, feses tertimbun lama. Tujuan studi kasus untuk mengetahui gambaran pemberian asuhan keperawatan anak dengan integritas kulit akibat ruam popok di Ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalinga, fokus intervensi pemberian minyak zaitun. Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu studi kasus pemberian asuhan keperawatan. Setelah diberikan minyak zaitun satu sendok makan selama tiga hari didapatkan perubahan warna kemerahan sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun, hari 1-3 derajat ruam masih di derajat sedang berat, namun penurunan presentase ruam dari 10% menjadi 7%. Dapat disimpulkan hasil asuhan keperawatan anak dengan diare yang mengalami ruam popok ditemukan diagnosis gangguan integritas kulit/jaringan teratasi sebagian.*
Kata kunci: *Diare, integritas kulit/jaringan, minyak zaitun.*

1. PENDAHULUAN

Angka kejadian diare masih cukup tinggi di Indonesia. Pada tahun 2019, angka diare pada balita sebesar 843/1000 penduduk (Kesehatan Kemenkes RI, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), kasus diare pada anak di Indonesia sekitar 2 milyar dan sekitar 1,9 juta setiap tahun balita meninggal akibat diare. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi diare pada balita yaitu 12,3 % dan pada bayi 10,6%, pada neonatus angka kematian diare menjadi penyebab utama sebesar 7%. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyumbang kematian kelompok usia 29 hari-11 bulan diakibatkan infeksi diare. Data dari Komunikasi Data Kesehatan Keluarga (Komdat Kesmas) periode Januari - November 2021, sebesar 14% angka kematian diare terjadi pada pada kasus postnatal, seperti tahun sebelumnya, diare menjadi penyebab masalah utama pada tahun 2020 14,5% kematian pada anak balita (12 – 59 balita) (Pambudi, 2022).

Pada anak dengan diare terjadi peningkatan frekuensi BAB yang sering kali mengakibatkan masalah lecet pada anusnya apalagi ketika ibu menggunakan diapers. Hal ini dapat semakin memperparah kondisi lecet yang ditimbulkan akibat diare, inilah yang disebut sebagai ruam popok. Ruam popok menyebabkan gatal, kemerahan, bayi menjadi gelisah merasa tidak nyaman pada area bokong dan kemaluan karena tertutup diapers terlalu lama dan urin feses yang tertimbun. Penyebab ruam popok sendiri karena jamur dan bakteri yang ada dipopok bercampur dengan feses dan urin. Ruam popok yang terjadi dapat menyebabkan masalah kerusakan integritas kulit. Kerusakan integritas kulit bisa disebut dengan kerusakan kulit dermis dan epidermis yaitu bagian luar dan tengah pada kulit, apabila tidak ditangani masalah ini dapat menimbulkan infeksi oleh karena itu masalah integritas kulit yang terjadi pada anak yang mengalami ruam popok perlu diatasi. Oleh karena itu ada beberapa terapi intervensi untuk mengatasi integritas kulit akibat ruam popok pada anak dengan diare yang pertama dengan terapi farmakologi yaitu pengolesan krim dan lotion (Nurhayati & Nurhayati, 2023a). Intervensi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan bahan olahan alami seperti *Extra Virgin Coconut Oil, Extra Virgin Olive* atau di sebut juga dengan minyak zaitun. Jenis terapi

Vol. 2, No. 3 - Oktober 2024, Hal. 64-69
DOI: 10.59395/ahsana.v2i3.336

nonfarmakologis yang akan digunakan dalam intervensi ini yaitu minyak zaitun karena terapi pemberian minyak zaitun dapat mengurangi iritasi dan bekas kemerahan dikulit mampu menjaga kelembaban kulit dan memiliki kandungan senyawa squalene, vitamin E, fenol, sterol, tokoferol yang bersifat dingin (Anisa & Riyanti, 2023). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati & Nurhayati, 2023) tentang pemberian minyak zaitun anak usia 7 bulan dan 1 bulan dengan masalah ruam popok didapatkan hasil berbeda, pada anak 1 bulan tidak ditemukan adanya perubahan skor sebelum atau setelah diberikan minyak zaitun, sedangkan pada anak usia 7 bulan terdapat perubahan skor dimana pertama derajat sedang menjadi tidak ada ruam. Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh (Nikmah & Sariati, 2021) terhadap minyak zaitun dengan total responden 16 bayi dengan klasifikasi ruam popok derajat ringan dan sedang, sebelum diberikan *extra virgin olive oil* (EVOO) derajat ruam ringan dengan 14 responden (87,5%), derajat ruam sedang dengan 2 responden (12,5%), dari 14 responden yang sudah menggunakan *extra virgin olive oil* (EVOO) sebanyak 8 responden mengalami penurunan (50%) dan dari 2 responden 1 mengalami penurunan (6,2%). Minyak zaitun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Exstra Virgin Olive* dengan tahapan produksi singkat, mengandung antioksidan sekitar (1-5%), minyak ini diberikan 2x dalam sehari dalam 5 hari (Pambudi, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, Extra Minyak Zaitun (*Virgin Olive Oil*) dapat digunakan sebagai pengobatan nonfarmakologis yang mempunyai manfaat untuk mengurangi ruam popok pada anak sehingga penulis tertarik untuk pengaplikasian minyak zaitun sebagai salah satu intervensi untuk integritas kulit pada anak diare di ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan studi sesuai kasus yaitu mengungkapkan suatu kasus yang mempelajari asuhan keperawatan pemberian minyak zaitun untuk meningkatkan integritas kulit/jaringan akibat ruam popok pada anak dengan diare di ruangan Cempaka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan asuhan keperawatan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, pelaksanaan dan evaluasi. Pengumpulan data pada studi kasus menggunakan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pendokumentasian. Subyek yang diambil pada studi kasus ini adalah An.R, usia 12 bulan, memiliki masalah gangguan integritas kulit yang dibuktikan dengan adanya ruam kemerahan di area pantat. Implementasi dilakukan selama 3 hari, dengan pemberian exstra virgine olive oil sebanyak 1 sendok 2x/hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengkajian

Pengelolaan kasus yang telah dilakukan sesuai dengan urutan pelaksanaan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi muncul beberapa hal yang perlu dibahas dengan adanya permasalahan yang muncul dalam tinjauan teori, pengangkatan diagnosa keperawatan, rencana tindakan dan perkembangan masalah yang dicapai, setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada An.R yang di kelola selama 3 hari dan penulis menemukan diagnosa keperawatan yaitu dengan asuhan keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan kelembaban. Data hasil pengkajian yang telah dilakukan pada An.R lalu dibandingkan dengan teori, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perbandingan hasil pengkajian pada An.R dengan tanda gejala secara teori

No	Teori	Kasus
1.	Sering buang air besar >3x dengan konsistensi encer	Pasien mengalami BAB >20x/hari dengan konsistensi encer, berwarna kuning
2.	Ruam popok	Terlihat kemerahan pada pantat pasien yang tertutupi diapers, pasien selalu memakai diapers.
3.	Mual,muntah	Pasien muntah setiap pasien selesai BAB dan penurunan napsu makan
4.	Gelisah,cengeng	Pasien selalu gelisah dan rewel
5.	Elastisitas turgor kulit	Turgor kulit pasien tampak tidak elastis
6.	Mata cekung	Pata pasien terlihat cekung

An.R mengalami BAB >20 kali dengan konsistensi encer. Salah satu tanda gejala diare adalah sering BAB >3x dalam sehari dengan konsistensi encer (Indrianingsih & Modjo, 2022). Pada anak

Vol. 2, No. 3 - Oktober 2024, Hal. 64-69
DOI: 10.59395/ahsana.v2i3.336

dengan diare terjadi peningkatan frekuensi BAB yang sering kali mengakibatkan masalah sensasi gatal, kemerahan pada kulit, karena pemakaian diapers yang terlalu lama dan jarang diganti, inilah yang disebut sebagai ruam popok. Ruam popok menyebabkan gatal, kemarahan, bayi menjadi rewel merasa tidak nyaman pada area bokong sehingga beresiko mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan karena tertutup diapers terlalu lama dan urin feses yang tertimbun (Apriza, 2017).

An.R mengalami mual, muntah. Mual muntah mengakibatkan tubuh kehilangan banyak cairan sehingga membuat elastisitas kulit menurun. Gejala mual, muntah dehidrasi, turgor kulit berkurang (>2 detik), gelisah, cengeng, mata cekung merupakan salah satu tanda gejala diare yang dapat disebabkan oleh lambung yang turut meradang akibat gangguan keseimbangan asam basa dan cairan elektrolit (Purnama, 2016).

3.2 Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengkajian diatas, ditetapkan diagnosa pada pasien yaitu gangguan integritas kulit/jaringan. Diagnosa gangguan integritas kulit/jaringan ditegakan menjadi diagnosa utama berdasarkan pentingnya penanganan yang harus didahulukan. Menurut SDKI (2017), gangguan integritas kulit adalah kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan membran (membran mukosa, kornea, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan/atau ligamen). Masalah ini ditegakan sesuai dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia dengan tanda dan gejala mayor yang muncul yaitu sensasi gatal pada area kemerahan yang tertutup diapers, sedangkan tanda gejala minor yang muncul yaitu kulit kemerahan akibat tertutup diapers. Tanda gangguan integritas kulit/jaringan menurut SDKI (2017) salah satunya kemerahan pada bagian kulit baik dermis ataupun epidermis. Apabila tidak segera ditangani maka akan mudah terluka karena gesekan popok saat bergerak menimbulkan dan mempermudah iritasi pada kulit sehingga dapat memperluas dan memperparah area kemerahan, selain itu bayi akan mudah merasa tidak nyaman, pola tidur terganggu, dan sering gelisah/rewel (Irfanti et al, 2020).

3.3 Intervensi Keperawatan

Luaran intervensi keperawatan yang ditetapkan oleh penulis adalah integritas kulit dan jaringan (L.14125) yang diobservasi selama 3x24 jam dengan harapan integritas kulit dan jaringan meningkat. Selain itu penulis juga menetapkan intervensi keperawatan yaitu perawatan integritas kulit (pemberian pelembab dengan minyak zaitun) (I.11353). Intervensi pemberian minyak minyak zaitun dipilih untuk melihat apakah terapi nonfarmakologi efektif untuk mengatasi ruam popok akibat pemakaian diapers pada anak diare. Terapi pemberian minyak zaitun dapat mengurangi iritasi dan bekas kemerahan dikulit, mampu menjaga kelembaban kulit dan memiliki kandungan senyawa squalene, vitamin E, fenol, sterol, tokoferol yang bersifat dingin (Anisa & Riyanti, 2023). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati & Nurhayati, 2023) tentang pemberian minyak zaitun anak pada anak 1 bulan tidak ditemukan adanya perubahan skor sebelum atau setelah diberikan minyak zaitun, sedangkan pada anak usia 7 bulan terdapat perubahan skor dimana pertama derajat sedang menjadi tidak ada ruam. Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh (Nikmah & Sariati, 2021) terhadap minyak zaitun dengan total responden 16 bayi dengan klasifikasi ruam popok derajat ringan dan sedang, dari 14 responden yang sudah menggunakan *extra virgin olive oil* (EVOO) sebanyak 8 responden mengalami penurunan (50%) dan dari 2 responden 1 mengalami penurunan (6,2%) Untuk penalatalaksanaan dipusatkan pada pemberian minyak zaitun agar mengurangi kemerahan pada kulit pasien dengan dioleskannya minyak zaitun pada permukaan kulit pasien yang mengalami kemerahan, tujuannya untuk memperkuat *skin barrier* agar tidak mudah iritasi akibat gesekan anatara diapers dan kulit (Nurhayati & Nurhayati, 2023).

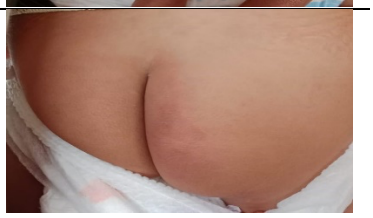
3.4 Implementasi Keperawatan

Penulis melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada An.R dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai 20 Juli 2024. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yaitu perawatan integritas kulit (I.11353). Tindakan pertama yaitu mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit (ruam popok). Hal ini dilakukan karena ruam popok merupakan masalah kulit akibat inflamasi atau peradangan yang tertutup diapers, peradangan ini biasa terjadi pada area alat kelamin, selangkangan, sekitar anus, perut bagian bawah, pinggul, pantat. Penyakit ini sering dijumpai pada anak yang menggunakan diapers yang terlalu lama. Ruam kulit ditandai dengan munculnya kemerahan pasa area yang tertutup diapers dengan sensasi gatal (Apriza, 2017).

Vol. 2, No. 3 - Oktober 2024, Hal. 64-69
DOI: 10.59395/ahsana.v2i3.336

Pada An.R sebelumnya telah mendapatkan terapi topikal berupa salep yang sudah dioleskan diarea ruam popok yang telah diberikan oleh perawat IGD, akan tetapi selama pemberian minyak zaitun, pemberian salep topikal dihentikan sesuai persetujuan dokter. Salep tersebut telah digunakan 1 kali dalam 14 jam dan penggunaan diberhentikan pada jam 08.00 WIB. Tindakan lainnya, penulis menggunakan terapi nonfarmakologis yaitu dengan pemberian topikal alternatif minyak zaitun. Penulis membuka diapers dibantu dengan perawat ruangan lalu mengamati karakteristik dan mendokumentasikan ruam tersebut. Penulis memberikan terapi topikal dengan mengoleskan minyak zaitun sebanyak 1 sendok makan pada pantat pasien yang mengalami ruam. Pengolesan ini dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan siang hari setelah pasien seka dengan mengoleskan minyak zaitun pada area anus yang lecet dan lipatan-lipatan paha secara teratur selama 3 hari berturut-turut. Tujuan pemberian terapi minyak zaitun untuk melembabkan dan menjaga kulit dari gesekan-gesekan diapers dan inflamasi yang lebih serius, minyak zaitun mengandung senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E, senyawa-senyawa tersebut baik untuk memperbaiki kulit rusak, sebagai antioksidan yang menetralisir radikal bebas, memperkuat *skin barrier* kulit, mengurangi bintik-bintik merah pada kulit dan melindungi kulit dari iritasi, oleh karena itu minyak zaitun digunakan sebagai pelembab untuk menjaga kelembababb kulit (Pratiwi, 2022). Tindakan selanjutnya penulis menganjurkan kepada ibu pasien agar pasien meningkatkan asupan nutrisi dengan memperbanyak makan-makanan yang mengandung protein, karbohidrat, vitamin dan mineral untuk membantu memperbaiki kulit yang kemerahan juga asupan buah dan sayur, serta mengurangi memakai diapers untuk mencegah kemerahan semakin meluas. Hal ini dilakukan untuk memenuhi asupan makanan dan penyerapan nutrisi sehingga dapat meningkatkan kebutuhan nutrisi dan memperbaiki kondisi tubuh (Riswandha et al., 2020).

Tabel 2. Evaluasi pemantauan ruam popok

Hari/tanggal	Hari/tanggal	Hasil
Hari Kamis 18 Juli 2024	Hari pertama terdapat kemerahan yang lebih terlihat pada pantat sebelah kanan An.R kurang lebih luasnya 10% termasuk kedalam derajat sedang berat.	
Hari Jumat 19 Juli 2024	Hari ke dua tampak kemerahan sedikit berkurang dari hari pertama, dengan luas area kemerahan kurang lebih 9,5% derajat ruam adalah sedang berat.	
Hari sabtu 20 Juli 2024	Hari ke tiga terlihat kemerahan berkurang dari hari sebelumnya, dimana kemerahan pada pantat sebelah kanan pasien luasnya kurang lebih 7% derajat ruam adalah sedang berat.	

3.5 Evaluasi Keperawatan

Hasil penelitian menunjukan setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam, hasil evaluasi didapatkan indikator elastisitas dari skala 3 (sedang) ke skala 5 (meningkat), hidrasi dari skala 3 (sedang) ke skala 5 (meningkat), kerusakan lapisan kulit dari skala 4 (cukup menurun) ke skala 4 (cukup menurun), kemerahan dari skala 2 (cukup menurun) ke skala 3 (sedang), sensasi dari skala 3 (sedang) ke skala 5 (membaik). Dapat disimpulkan bahwa masalah gangguan integritas kulit/jaringan teratasi sebagian, dikarenakan indikator kriteria yaitu: kerusakan lapisan kulit, kemerahan, dan sensasi belum sepenuhnya mencapai indikator akhir yang sudah ditetapkan karena kurangnya pemahaman orang tua agar tidak memakaikan diapers pada pasien dikeranakan tidak mau ribet mengganti setiap pasien

Vol. 2, No. 3 - Oktober 2024, Hal. 64-69
DOI: 10.59395/ahsana.v2i3.336

selesai BAB yang mengakibatkan pasien rewel sehingga tetap memakaikan diapers selama masa perawatan. Penggunaan diapers sendiri dapet memperparah ruam popok disebabkan oleh beberapa hal, yaitu gesekan kulit sekitar area genetalia, alergi bahan-bahan yang terkandung dalam popok, dan penumpukan feses yang terlalu lama mengakibatkan infeksi jamur dan bakteri meningkat (Nikmah et al., 2021).

4. KESIMPULAN

1. Pengkajian keperawatan pada An.R dilakukan pada hari kamis 18 juli 2024, dilakukan dengan anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dokumentasi dan observasi. Data fokus yang ditentukan untuk menegakan diagnosis yaitu BAB cair >20x/hari yang mengakibatkan ruam popok ditandai dengan adanya kemerahan pada pantat pasien yang tertutupi diapers.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakan yaitu gangguan kerusakan kulit/jaringan berhubungan dengan kelembaban.
3. Rencana intervensi yang ditetapkan yaitu luaran integritas kulit/jaringan dan intervensi keperawatan yang ditetapkan perawatan integritas kulit
4. Tindakan keperawatan yang dilakukan meliputi mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit, membersihkan area parineal dengan air hangat terutama selama periode diare, menganjurkan menggunakan pelembab (minyak zaitun), menganjurkan minum air yang cukup, menganjurkan meningkatkan asupan nutrisi, menganjurkan meningkatkan asupan buah dan sayur.
5. Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan selama 3x24 jam, masalah keperawatan teratasi sebagian (pasien pulang).

DAFTAR PUSTAKA

Apriza. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di RSUD Bangkinang Tahun 2016. Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 1(2), 10–19. Retrieved from http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/113.

Anisa, S. & Riyanti, R. (2023). *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Penurunan Derajat Ruam Popok Pada Batita*.

Betz, C. L. & Sowden, L. A. 2009. *Buku Saku Keperawatan Pediatr Edisi 5.* Jakarta: EGC

Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. (2011). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta.

Emmanuel, A. & Inns, S. 2014. Gastroenterologi dan Hepatologi. Jakarta: Erlangga

Fauziyah, Z., & Siwiendrayanti, A. (2023). *Kondisi Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare*.

Irfanti, R. T., Betaubun, A. I., Arrochman, F., Fiqri, A., Rinandari, U., Anggraeni, R., & Ellistasari, E. Y. (2020). Diaper Dermatitis. Continuing Medical Education, 47(2), 50–55. https://doi.org/10.5005/jp/books/11874_55

Indrianingsih, S. T., & Modjo, D. (2022). *TATALAKSANA MANAJEMEN DIARE PADA ANAK : SYSTEMATIC REVIEW*. *6*.

Kesehatan Kemenkes RI (2020) Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia2019, Kementrian Kesehatan RI. Jakarta: Pusat Data dan Informasi. Kemenkes. doi:10.1017/CBO9781107415324.004

Nikmah, A., Sariati, Y., Midwifery Program, Universitas Brawijaya, Hastuti, N. A. R., & Midwifery Program, Universitas Brawijaya. (2021). Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive oil) dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Penyembuhan Ruam Popok pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Malang. *Journal of Issues In Midwifery, 5(3), 121–128*. https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.3

Nuraarif, S.Kep., Ns & Hardhi Kusuma, S.Kep., Ns. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc. Yogyakarta.*

Nursalam, S., R.; & Utami, R. 2008. *Asuhan keperawatan bayi dan anak. Jakarta : Salemba Medika.*

Nurhayati, P. T., & Nurhayati, S. (2023a). *PENERAPAN PEMBERIAN MINYAK ZAITUN (OLIVE OIL) TERHADAP RUAM POPOK BAYI USIA 0-12 BULAN DI PUSKESMAS GANJAR AGUNG METRO*. *3*.

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI.Retrieved fromhttp://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf?opwvc=1

Pratiwi, D. I. (2022). *ANALISIS INTERVENSI PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI RUANG CEMPAKA ANAK RUMAH SAKIT PELNI JAKARTA*.

Pambudi, I. (2022). *Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. Jakarta*.

Purnama, S. G. (2016). Buku Ajaran Penyakit Berbasis Lingkungan.

Vol. 2, No. 3 - Oktober 2024, Hal. 64-69
DOI: 10.59395/ahsana.v2i3.336

Riswandha, Demak,I., P., K., Setyawati., T. (2020). HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN KEJADIAN DIARE DI PUSKESMAS KAWATUNA PALU PADA TAHUN 2019. *Healthy Tadulako Journal*.

Setianingsih, Y. A., & Hasanah, I. (2017). *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura, 1, 22–27*. Retrieved from https://stikes-surabaya.ejournal.id/infokes/article/view/11/9

Suharyono. 2008. Diare Akut: Klinik Dan Laboratorik. Jakarta: Rineka Cipta Tammi, M. A.; Jurnalis, Y. D. & Sulastri, delmi. 2016. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. Jurnal Kesehatan Andalas; 5 (1). Diakses tanggal 11 Januari 2011http://download.portalgaruda.org/article.php?article=421616&val=7288&title=Hubungan%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif%20dengan%20Kejadian%20Diare%20pada%20Bayi%20di%20Wilayah%20Puskesmas%20Nanggalo%20Padang

Syadza, N. S. A. (2022). *PEMBERIAN MINYAK ZAITUN UNTUK MENGURANGI MASALAH KERUSAKAN INTEGRITAS KULIT PADA An.A DENGAN THALASEMIA*. *5*.

Setianingsih, Y. A., & Hasanah, I. (2017). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura, 1, 22–27. Retrieved from https://stikes-surabaya.e-journal.id/infokes/article/view/11/9

Tim Pokja SDKI PPNI. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.Jakarta Selatan.

Tim Pokja SLKI PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia.Jakarta Selatan.

Tim Pokja SIKI PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan.

Wong, D.L.; Eaton, M.H.; Wilson, D.; Winkelstein, M.L.;& Schwart, P. 2008. Buku ajar keperawatan pediatrik edisi 6. Jakarta : EGC

Yuliastat,. Arnis, A. (2016). Keperawatan Anak. Jakarta